



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Desember 2024

Halaman: 3

► KEBUTUHAN POKOK

Stok Pangan Aman, Kota Jogja Siap Hadapi Nataru



Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto (kanan) bersama TPID DIY saat memantau stok dan harga kebutuhan pokok di salah satu supermarket di Kota Jogja, Selasa (10/12)

Menjelang Natal dan Tahun Baru (Nataru), Pemerintah Kota Jogja memastikan ketersediaan bahan pokok aman dan terkendali. Kondisi ini diketahui berdasar pemantauan ke distributor pangan, supermarket dan pasar tradisional yang digelar, Selasa (10/12).

"Dari 12 bahan pokok yang kami pantau, stoknya aman, jalur distribusi lancar, dan harga relatif stabil," kata Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, saat ditemui di sela-sela pemantauan, Selasa.

Menurut Sugeng, ada sedikit kenaikan harga pada beberapa komoditas seperti daging sapi, telur, dan cabai, tapi kenaikannya masih dalam batas wajar. Karena itu, Sugeng mengimbau masyarakat untuk tidak khawatir. "Kami pastikan stok bahan pangan di Jogja aman untuk menghadapi Hari Raya Natal dan Tahun Baru mendatang," ujarnya. Menjelang Nataru, Kota Jogja

juga diprediksi akan mengalami lonjakan jumlah wisatawan. Untuk mengantisipasi hal ini, Pemkot Jogja akan melakukan intervensi harga agar tetap stabil. "Untuk stok dan kuantitas, tentu harus diperhatikan karena dengan datangnya wisatawan, kebutuhan dipastikan meningkat," kata Sugeng.

Pemkot Jogja juga bekerja sama dengan kepolisian, TNI, dan instansi terkait untuk pengawasan dan penindakan terhadap pelaku penimbunan atau praktik curang lainnya. "Kami akan melakukan tindakan persuasif untuk mengingatkan para pelaku usaha agar tidak melakukan kecurangan," ujar Sugeng.

Kepala Biro Administrasi Perencanaan dan Sumber Daya Alam Setda DIY, Yuna Pancawati, mengungkapkan berdasar hasil pemantauan yang dilakukan bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID), pasokan bahan pokok seperti tepung, minyak goreng,

dan gula pasir di tingkat distributor cukup aman untuk memenuhi kebutuhan bahkan hingga Lebaran 2025," kata Yuna.

Yuna juga menyoroti perbedaan harga antara supermarket dan pasar tradisional. Harga di supermarket cenderung lebih mahal dibandingkan dengan pasar tradisional. Sebagai contoh, harga bawang merah di supermarket mencapai Rp53.900 per kilogram, sedangkan di pasar tradisional hanya Rp52.000 per kilogram. Begitu juga dengan harga daging sapi yang lebih mahal di supermarket.

Untuk mencegah penimbunan, pemerintah membatasi pembelian minyak goreng per kartu tanda penduduk (KTP) dan menetapkan batas maksimal pembelian. Upaya ini dilakukan untuk menjaga stok dan harga tetap stabil dan aman pada masa Nataru mendatang. (Yosef Leon Plinsker*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005